

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori agensi

Salah satu teori yang digunakan untuk menerangkan hubungan antara pemilik perusahaan dengan para pemegang saham atau investor adalah teori agensi atau *agency theory* (Amri, 2020). Teori ini mengemukakan nilai perusahaan tidak dikatakan maksimal apabila pemantauan yang memadai tidak cukup efektif untuk menahan manajer perusahaan dalam menggunakan kebijakan untuk mengoptimalkan laba. Menurut Puspita dkk (2021) dalam teori agensi memperlihatkan bahwa adanya pendelegasian dari *prinsipal* (*shareholder*) kepada manajer perusahaan untuk menjalankan sebuah perusahaan.

★ Menurut teori agensi, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antara berbagai kelompok kepentingan. Sebagai contoh, pemegang saham dengan pemegang utang akan mempunyai konflik kepentingan. Pemegang saham dengan manajemen juga akan mengalami konflik kepentingan. Pada konflik yang pertama, jika utang mencapai jumlah yang signifikan dibandingkan dengan saham, maka pemegang saham akan tergoda melakukan substitusi aset. Dalam hal ini pemegang saham akan beroperasi dengan meningkatkan risiko perusahaan. Risiko perusahaan yang meningkat menguntungkan

bagi pemegang saham karena kemungkinan memperoleh keuntungan yang tinggi akan semakin besar. Sebaliknya, hal tersebut bukan berita baik bagi pemegang utang. *Pay-off* pemegang utang akan tetap sebesar bunga yang dibayarkan, tidak peduli berapa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jika terjadi kerugian, pemegang saham tidak terlalu merugi karena proporsi saham perusahaan tidak terlalu besar jika utang semakin banyak. Untuk mencegah situasi semacam itu, pemegang utang akan membebani bunga yang semakin tinggi dengan meningkatnya utang. Struktur modal dengan demikian merupakan kompromi antara kepentingan pemegang saham dengan pemegang utang (Maryasih, 2021).

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan kontraktual pihak tersebut prinsipal (pemilik perusahaan) yang memberikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Mukaromah & Supriono, 2020). Struktur kepemilikan dianggap sebagai hal yang penting dalam mengatasi masalah keagenan karena dengan struktur kepemilikan yang baik maka akan terlihat kinerja manajemen yang baik (Dewi dkk., 2021). Teori keagenan fokus untuk mengatasi permasalahan keagenan yang muncul pada saat keinginan atau tujuan prinsipal dan agen saling berlawanan terkait ketepatan kinerja agen. Kemudian untuk masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul yang mana prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko (Hapsari, 2022). Konflik

kepentingan tersebut akan mengakibatkan biaya keagenan (*agency cost*). Oleh karena itu laporan keuangan seharusnya dirancang atas dasar keinginan kebersamaan individu demi meminimalisir *agency cost* (Hapsari, 2022).

Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan yang dikeluarkan. Karakter manajer perusahaan tentunya mempengaruhi keputusan manajer untuk memutuskan kebijakannya dalam meminimalkan beban, termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai macam hal seperti *sales growth* atau *leverage* (Dewi dkk., 2021).

Pada perusahaan perbankan selain adanya hubungan agen dengan pemilik, juga terdapat hubungan antara agen dengan debitur dan agen dengan regulator. Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, pengungkapan laporan keuangan sangat diperhatikan mengingat regulasi bank dan perundang-undangan negara adalah sebagai pihak pemantau agar bank dapat mengelola risiko-risikonya dengan baik (Hapsari, 2022). Teori ini mengemukakan bahwa nilai perusahaan tidak bisa dimaksimalkan apabila insentif atau pemantauan yang memadai tidak cukup efektif untuk menahan manajer perusahaan dari menggunakan kebijaksanaan untuk mengoptimalkan keuntungan (Puspita dkk., 2021).

2. Teori Signaling

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2010) dalam (Dewi dkk, 2021). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Asumsi utama teori sinyal memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank. Manajer memberikan sinyal yang lebih dipercaya (*credible*) sehingga investor diharapkan dapat menerima sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik (Hanafi, 2016).

Pada teori sinyal dijelaskan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Marisyah, 2019). Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi melalui laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk keputusan investasi mendatang. Salah satu hal penting yang sering dilihat oleh investor adalah tingkat perkembangan laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi. Ukuran perusahaan

yang besar dan nilai profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar (Mukaromah & Supriono, 2020).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan menyajikan laba dan aktiva yang tepat. Asumsi utama teori sinyal memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan (Dewi dkk., 2021).

3. Struktur Modal

Struktur modal adalah hal yang penting bagi suatu perusahaan karena kondisi baik atau buruknya struktur modal akan memiliki efek langsung pada posisi keuangan perusahaan terutama jika terdapat hutang yang sangat besar dapat memberikan beban pada kinerja perusahaan. Baik buruknya struktur modal sangat memengaruhi langsung pada beban finansial perusahaan (Dewi dkk., 2021).

Dalam sebuah perbankan yang merupakan salah satu wujud keputusan keuangan adalah mengenai struktur modal. Tentunya dalam melakukan keputusan keuangan dalam bentuk struktur modal

bertujuan untuk meningkatkan nilai profitabilitas perbankan itu sendiri. Ada salah satu teori struktur modal menurut Modigliani Miller (MM) hutang tidak akan meningkatkan nilai suatu perusahaan karena adanya kemungkinan proses arbitrase yang akan membuat nilai perusahaan baik dengan hutang atau tidak menghasilkan hasil yang sama (Rahman, 2019). Indikator struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio Ratio* (CAR).

Menurut Agustini & Sulindawati (2020) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan rasio penilaian kesehatan bank yang digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan terkait pengelolaan kecukupan modal dalam penyediaan dana yang dapat digunakan dalam meminimalisir masalah atau kerugian yang bisa saja terjadi. Semakin tinggi CAR maka akan semakin meningkat ROA dibank tersebut karena semakin besar CAR suatu bank menunjukkan bahwa bank mempunyai modal yang cukup untuk pengembangan usahanya dan bank memiliki kemampuan untuk menutup kerugian sehingga ROA atau tingkat pengembalian yang didapat oleh bank akan semakin meningkat (Mukaromah & Supriono, 2020). Cara menghitung *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah sebagai berikut (surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Bank wajib menyediakan modal minimum paling rendah 8% dari asset tertimbang menurut risiko menurut kodifikasi peraturan BI pasal 2 14/18/PBI/2012 ayat 3. Semakin tinggi nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) maka modal dari suatu bank meningkat dan semakin tinggi pula kemampuan bank meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh kredit bermasalah.

4. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan resiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank (Adhim, 2019). Maka risiko kredit memberi kerugian bagi bank akibat kegagalan debitur untuk membayar pengembalian pokok (ditambah dengan bunga). Dengan demikian, risiko kredit merupakan faktor yang paling cepat dalam menurunkan permodalan bank (Anam, 2018).

Risiko kredit atau rasio pinjaman bermasalah, NIM, rasio kecukupan modal, dan indeks harga konsumen adalah variabel paling kritis yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank di Ghana dan India (Johan, 2021). Dalam penelitian ini, penilaian risiko kredit adalah dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL). Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPL maksimum adalah sebesar 5% (Marisya, 2019). Berdasarkan dari

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 NPL dapat dicari dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nilai NPL harus kurang dari 5% untuk dikatakan sehat, jika nilai NPL lebih dari 5% maka dinilai bahaya atau penuh risiko. Menurut Imaama (2019) rasio NPL menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kualitas kredit yang didapat dan sebaliknya, semakin kecil rasio NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

5. Risiko Pasar

Menurut Agustini & Sulindawati (2020) *Net Interest Margin* adalah perbandingan rasio penilaian kesehatan yang dipakai agar bisa mencerminkan keahlian perusahaan dengan membandingkan penghasilan bunga bersih yang dihasilkan perusahaan dari pinjaman dengan bunga keluar yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang tabungan. Risiko pasar adalah risiko yang diakibatkan karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal ke kondisi di luar prediksi atau tidak normal sehingga menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian (Fahmi, 2016).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva

produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Lestari & Setianegara, 2020). Semakin besar rasionya maka semakin besar keuntungan perbankan, dan sebaliknya sehingga rasio ini memiliki pengaruh penting terhadap profitabilitas (Johan, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur NIM menurut Rohmiati dkk (2019) adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aset produktif}}$$

Standar nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah lebih besar dari 6%, semakin tinggi rasio NIM maka bank tersebut dinilai semakin *profitable*.

6. Ukuran Perusahaan

Menurut (Reswita & Rahim, 2020) ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan dilihat dari besar kecilnya aset perusahaan. Perusahaan besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk tujuan investasi karena perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, sehingga akan lebih berhati-hati dalam pelaporan.

Ukuran perusahaan bank dan pendapatan non bunga memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas perbankan (Johan, 2021). Menurut Wolff dkk (2019) rumus menghitung ukuran perusahaan adalah menggunakan :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total aktiva})$$

7. Status Kepemilikan

Dampak struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan (Reswita & Rahim, 2020). Menurut Ozili dan Uadiale (2018) status kepemilikan dapat dilihat berdasarkan status dalam negeri atau luar negeri atau status badan hukumnya. Pada penelitian ini pengaruh status kepemilikan terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan bank yang memiliki nilai kepemilikan asing dengan bank yang tidak memiliki nilai kepemilikan asing. Karena variabel tersebut menunjukkan kehadiran atau tidak kehadiran (variabel kualitatif) maka untuk mengkuantitasikannya dilakukan dengan cara membangun variabel buatan (*dummy variable*). Dimana dalam variabel *dummy* mengambil nilai 0 untuk menunjukkan ketidakhadiran (*absence*) dan 1 untuk menunjukkan kehadiran (*presence*) sehingga menghasilkan skala nominal (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini untuk mengukur status kepemilikan akan diterapkan analisis regresi berganda dengan variabel *dummy* atau variabel buatan dengan nilai 1 untuk bank yang memiliki nilai kepemilikan asing dan nilai 0 untuk bank yang tidak memiliki nilai kepemilikan asing. Menurut Suliyanto (2018) untuk melakukan analisis regresi di mana sebuah variabel tergantung dipengaruhi oleh variabel bebas yang bersifat kualitatif maka digunakan variabel *dummy*.

8. Inflasi

Pertumbuhan ekonomi pada Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh meningkatnya harga komoditi di pasar dunia, namun dengan meningkatnya harga komoditi tersebut mengakibatkan meningkatnya tekanan inflasi bagi pertumbuhan Indonesia (Nadzifah & Sriyana, 2020). Inflasi merupakan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (www.bi.go.id).

Inflasi mempengaruhi beberapa faktor yakni jumlah kredit yang tidak signifikan jadi semakin besar kredit yang diperoleh, semakin besar bank tersebut harus menanggung semua kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba (Imaama, 2019). Dampak dari inflasi tidak hanya pada sektor riil saja, melainkan juga pada sektor keuangan (Ali et al, 2018). Perhitungan inflasi menurut Imaama (2019) adalah :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}(t) - \text{IHK}(t-1)}{\text{IHK}(t-1)}$$

9. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Adhim, 2019). Profitabilitas sebagai salah satu indikator dalam mengukur kinerja menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah bank sebagai

lembaga keuangan yang mengharapkan laba telah menjalankan usahanya secara benar dan efisien (Sudiyatno dkk, 2021). Menurut Wolff dkk (2019) investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan menggunakan ROA. *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (M. Hanafi, 2016). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset yang berarti semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan uraian penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Johan, S. (2021) Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 5 No. 2 P-ISSN: 2548-298X E-ISSN: 2548-5024	Variabel independen: Struktur modal (X1) Risiko kredit (X2) Risiko pasar (X3) Ukuran perusahaan (X4) Status kepemilikan (X5)	a. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. b. Risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. c. Risiko pasar tidak berpengaruh terhadap

		Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	profitabilitas. d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. e. Status kepemilikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Imaama, R. N. (2019) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 8 No. 2 E-ISSN: 2460-0585	Variabel independen: Kecukupan Modal (X1) Inflasi (X2) Likuiditas (X3) Risiko Kredit (X4) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. b. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. c. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. f. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3	Adhim, C. (2019) CENDEKIA: <i>Journal of Education and Teaching</i> Vol. 13 No. 2 P-ISSN: 1978-2098 E-ISSN: 2407-8557	Variabel independen: Resiko Kredit (X1) Resiko Likuiditas (X2) Efisiensi Manajemen (X3) Permodalan (X4) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. b. Risiko likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. c. Efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. d. Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4	L Agustini, L., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol. 10 No. 3 ISSN: 2599-2651	Variabel independen: Non Performing Loan (X1) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X2) Beban Operasional terhadap Pendapatan	a. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. b. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. c. BOPO berpengaruh

		Operasional (X3) <i>Net Interest Margin</i> (X4) <i>Net Interest Margin</i> (X5) Ukuran Perusahaan (X6) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. d. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. e. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. f. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5	Ali, L., & Dhiman, S. (2019) <i>Journal of Commerce & Accounting Research</i> Volume 8 Issue 2	Variabel independen: Risiko kredit (X1) Capital Adequacy Ratio (X2) Parameter manajemen (X3) <i>Earnings Ability</i> (X4) Likuiditas (X5) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. b. Capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas. c. Parameter manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. d. <i>Earnings ability</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. e. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
6	Sabrina, I. Yenti, F., & Husni, A. (2021) Jurnal Al-Ittifaq: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 1 No. 1 E-ISSN: 2828-1888	Variabel independen: Nilai tukar rupiah (X1) Inflasi (X2) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. b. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7	Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019) <i>Journal of Applied Business and Entrepreneurship</i> Vol. 2 No. 3 E-ISSN: 2598-0890 P-ISSN: 2598-0882	Variabel independen: Kepemilikan Institusional (X1) Capital Adequacy Ratio (X2) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X3)	a. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. b. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

		Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	c. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
8	Lestari, W. D., & Setianegara, R.G. (2020) <i>Keunis Majalah Ilmiah</i> Vol. 8 No. 1 ISSN: 2302-9315	Variabel independen: Net Interest Margin (X1) Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (X2) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X3) <i>Non Performing Loan</i> (X4) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. b. Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. c. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. d. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Mardhatilah, B.A. Waluyo, B., & Fatah, D.A. (2020) <i>SERAMBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam</i> Vol. 2 No. 3 E-ISSN: 2685-9904	Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) Struktur Modal (X2) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
10	Marisya, F. (2019) <i>JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz</i> Vol. 2 No. 2 ISSN: 2620-8555	Variabel independen: Capital Adequacy Ratio (X1) <i>Non Performing Financing</i> (X2) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (X3) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. b. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. b. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
11	Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020) <i>Journal of Economic,</i>	Variabel independen: Kecukupan modal (X1)	a. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan

	<p><i>Management, Accounting, and Technology</i> Vol. 3 No. 1 P-ISSN: 2622-8394 E-ISSN: 2622-8122</p>	<p>Risiko kredit (X2) Efisiensi Operasional (X3) Likuiditas (X4)</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas (Y)</p>	<p>terhadap profitabilitas perbankan.</p> <p>b. Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.</p> <p>c. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.</p> <p>d. Likuiditas (LDR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.</p>
12	<p>Munir, M. (2018) <i>Journal of Islamic, Economics, Finance, and Banking</i> Vol. 1 No. 1 dan 2 P-ISSN: 2622-4755 E-ISSN: 2622-4798</p>	<p>Variabel independen: Capital Adequacy Ratio (X1) <i>Non Performing Financing (X2)</i> <i>Financing to Deposit Ratio (X3)</i> Inflasi (X4)</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas (Y)</p>	<p>a. CAR tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.</p> <p>b. NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>c. FDR tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.</p> <p>d. Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel profitabilitas.</p>
13	<p>Nadzirah, A., & Sriyana, J. (2020) <i>Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia</i> Vol. 6 No. 1 P-ISSN: 2443-2830 E-ISSN: 2460-9471</p>	<p>Variabel independen: CAR (X1) BOPO (X2) LDR (X3) Inflasi (X4) Kurs (X5) BI Rate (X6) PDB (X7)</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas (Y)</p>	<p>a. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>b. BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>c. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>d. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>e. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>f. BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap</p>

			profitabilitas. PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
14	Nainggolan, E., & Jessy, S. S. (2021) <i>Journal of Economics, Business, and Accounting</i> Vol. 4 No. 2 E-ISSN: 2597-5234	Variabel independen: Ukuran Bank (X1) Struktur Modal (X2) Suku Bunga (X3) LDR (X4) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. Ukuran Bank mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2019. b. Struktur Modal mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2019. c. Suku bunga tidak mempengaruhi profitabilitas di perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2019. d. LDR tidak mempengaruhi profitabilitas di perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2019.
15	Nugraha, N. N. (2021) Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Vol. 12 No. 2 E-ISSN: 2301-8313	Variabel independen: Inflasi (X1) BI 7 Days Reverse Repo Rate (X2) Nilai Tukar (X3) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. b. Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas c. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
16	Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020) Moneter : Jurnal	Variabel independen: Struktur Modal (X1) Likuiditas (X2) Risiko Kredit (X3)	a. Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

	Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 P-ISSN: 2355-2700 E-ISSN: 2550-0319	Efisiensi Biaya (X4) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	<p>b. Saleh & Abu Afifa (2020)</p> <p>c. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>d. Efisiensi biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p>
17	Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020) Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. XIX No. 2 E-ISSN: 2579-8928 P-ISSN: 1693-1084	<p>Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> (X1) <i>Net Interest Margin</i> (X2) <i>Zakat Performance Ratio</i> (X3) <i>Equitable Distribution Ratio</i> (X4) <i>Islamic Social Reporting</i> (X5)</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas (Y)</p>	<p>a. <i>Variabel intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan return on assets (ROA).</p> <p>b. NIM positif berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan return on assets (ROA).</p> <p>c. <i>Zakat performance ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan return on assets (ROA).</p> <p>d. <i>Equitable distribution ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan return on assets (ROA)</p> <p>e. <i>Islamic social reporting</i> mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan return on assets (ROA).</p>
18	Reswita, Y., & Rahim, R. (2020) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5 No. 4	Variabel dependen: Ownership (X1) <i>Independent Board</i> (X2) Firm Size (X3)	<p>a. Ownership tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>b. <i>Independent board</i> berpengaruh positif</p>

	P-ISSN: 2614-7696 E-ISSN: 2598-635X	Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	terhadap profitabilitas. Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
19	Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020) <i>Cogent Economics & Finance</i> Volume 8 Issue 1 ISSN: 2332-2039	Variabel independen: Credit Risk (X1) Liquidity Risk (X2) Bank Capital (X3) Variabel dependen: Profitability (Y)	a. Credit Risk berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. b. Liquidity Risk berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. c. Bank Capital berpengaruh positif terhadap profitabilitas..
20	Sante, Z. V., Murni, S., Tulung, J. E. (2021) Jurnal EMBA: Jurnal Riset, Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi Vol. 9 No. 3 ISSN: 2303-1174	Variabel independen: Risiko Kredit (X1) Risiko Likuiditas (X2) Risiko Operasional (X3) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. b. Risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. c. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
21	Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 3 No. 1 P-ISSN: 2528-6625 E-ISSN: 2621-9255	Variabel independen: Inflasi (X1) Suku Bunga BI (X2) Nilai Tukar Rupiah (X3) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	a. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. b. Suku bunga BI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. c. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
22	Sudiyatno, B., Suwarti, T., & Suharmanto, T. (2021) Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol. 10 No. 1	Variabel independen: Risiko Likuiditas (X1) Risiko Kredit (X2) Risiko Pasar (X3) Risiko Operasional (X4) Modal (X5)	a. Risiko likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas b. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap

	ISSN: 2656-4955	Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	<p>profitabilitas.</p> <p>c. Risiko pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>d. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>e. Modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p>
23	Dianitasari, N., & Hersugondo. (2020) Jurnal <i>Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis, dan Akuntansi</i> Vol. 5 No.2 ISSN: 2477-7862	Variabel independen: Model Bank Konvensional (X1) Struktur Kepemilikan pemerintah (X2) Struktur Kepemilikan Bank Swasta Domestik(X3) Struktur Kepemilikan Bank Swasta asing(X4) Konsentrasi Kepemilikan (X5) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	<p>a. Model bank konvensional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>b. Struktur kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>c. Struktur kepemilikan bank swasta domestik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>d. Struktur Kepemilikan Bank Swasta asing berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>e. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</p>
24	Wolff, O. R., Murni, S., & Rate, P. V. (2019) Jurnal <i>EMBA: Jurnal Riset, Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi</i> Vol. 7 No. 3 ISSN: 2303-1174	Variabel independen: Firm Size (X1) LDR (X2) CAR (X3) NPL (X4) Variabel dependen: Profitabilitas (Y)	<p>a. Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>b. <i>Loan To Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>c. Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>

			<p>profitabilitas.</p> <p>d. <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
25	<p>Wulandari, B., & Veronica, V. (2022) <i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i> Vol. 3 P-ISSN: 2715-7911 E-ISSN: 2715-792X</p>	<p>Variabel independen: Dana Pihak Ketiga (X1) Risiko Kredit (X2) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (X3) Struktur Modal (X4)</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas (Y)</p>	<p>a. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>b. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>c. <i>Loan to deposit ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>d. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>
26	<p>Widyastuti & Aini (2021) <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi</i> Vol. 12 No. 3 P-ISSN: 2614-1949 E-ISSN: 2614-1930</p>	<p>Variabel independen: Capital Adequency Ratio/CAR (X1) Non Performing Loan/NPL (X2) <i>Loan To Deposit Ratio/LDR (X3)</i></p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas/ROA (Y)</p>	<p>a. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.</p> <p>b. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p> <p>c. LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.</p>
27	<p>Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021) <i>Jurnal Eksplorasi Akuntansi</i> Vol. 3 No. 2 E-ISSN: 2656-3649</p>	<p>Variabel independen: Capital Adequency Ratio/CAR (X1) <i>Loan To Deposit Ratio/LDR (X2)</i> Non Performing Loan/NPL (X3) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi/BOPO (X4)</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas/ROA (Y)</p>	<p>a. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.</p> <p>b. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p> <p>c. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p> <p>d. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p>
28	<p>Amalia, S., & Agustriyana, D. (2020)</p>	<p>Variabel independen: Capital Adequency</p>	<p>a. CAR berpengaruh positif dan signifikan</p>

	<i>The International Conference on Innovations in Social Sciences and Education (ICoISSE)</i> E-ISSN: 2746-4598	Ratio/CAR (X1) Non Performing Loan/NPL (X2) Net Interest Margin (X3) Variabel dependen: Profitabilitas/ROA (Y)	terhadap profitabilitas bank. b. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank c. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.
29	Rohmiati, E., Winarni, & Soebroto, N. W. (2019) <i>Keunis Majalah Ilmiah</i> Vol. 7 No 1 ISSN: 2302-9315	Variabel independen: Capital Adequacy Ratio/CAR (X1) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi/BOPO (X2) Non Performing Loan/NPL (X3) Net Interest Margin (X4) <i>Loan To Deposit Ratio/LDR (X)</i> Variabel dependen: Profitabilitas/ROA (Y)	a. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. b. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. c. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.
30	Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018) <i>Jurnal NOMINAL</i> Vol. 7 No. 1 E-ISSN: 25025430	Variabel independen: Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi/BOPO (X1) Non Performing Loan/NPL (X2) Net Interest Margin (X3) <i>Loan To Deposit Ratio/LDR (X4)</i> Variabel dependen: Profitabilitas/ROA (Y)	a. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. b. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. c. NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. d. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. d. LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
31	Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019)	Variabel independen: Risiko kredit (X1)	a. Risiko kredit berpengaruh negatif

	<p>Elsevier B.V. ISSN 0346-251X</p>	<p>Struktur modal (X2) <i>Asset quality</i> (X3) Ukuran perusahaan (X4) Status kepemilikan (X5) Inflasi (X6)</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas(Y)</p>	<p>dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p> <p>b. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p> <p>c. <i>Asset quality</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p> <p>d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p> <p>e. Status kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p> <p>f. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p>
32	<p>Fekri Ali Mohammed Shawtari (2018) International Journal of Productivity and Performance Management, Emerald Publishing Limited Vol. 67 No. 8, 2018</p>	<p>Variabel independen: Ukuran perusahaan (X1) Ownership (X2) <i>Bank model</i> (X3) Non Performing Loan (X4)</p> <p>Variabel dependen: Profitabilitas(Y)</p>	<p>a. ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p> <p>b. Ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p> <p>c. <i>bank model</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank</p> <p>d. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.</p>

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Suatu struktur modal dapat dikatakan maksimal apabila modal yang mengoptimalkan keseimbangan risiko dan memaksimalkan harga saham. Menurut teori agensi, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antara berbagai kelompok kepentingan (Maryasih, 2021). Keuntungan perusahaan menggunakan hutang yaitu bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga dapat menurunkan biaya efektif dari hutang dan pemegang hutang (*debtholder*) mendapat pengembalian yang tetap (Dewi dkk, 2021). Perusahaan cenderung berusaha mengoptimalkan struktur modal untuk mencapai fleksibilitas dan kondisi keuangan yang lebih kuat dan sehat. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. (Dewi dkk., 2021).

Oleh karena hal tersebut untuk menentukan struktur modal, suatu perusahaan harus melihat sekaligus mempertimbangkan berbagai variabel yang akan mempengaruhinya. Pada penelitian yang dilakukan L. Ali & Dhiman (2019), Adhim (2019), Marisyah (2019), Saleh & Abu Afifa (2020), dan Mukaromah & Supriono (2020) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur membayar kewajiban pada bank, risiko akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) untuk memenuhi kewajiban misalnya dalam perjanjian kontrak derivatif, dan risiko kredit akibat kegagalan proses pembayaran (*settlement risk*) misalnya dalam perjanjian jual beli valuta asing (Anam, 2018). Risiko kredit juga timbul dari kegagalan memenuhi berbagai kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak. Berdasarkan teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan informasi bagi investor untuk mengurangi asimetri informasi. Pembayaran kredit yang melampaui periode pembayaran menunjukkan buruknya kualitas kredit yang disalurkan oleh bank. Tingginya kredit bermasalah akan berdampak pada tingginya nilai beban pencadangan yang harus dilakukan oleh bank. Tingginya beban pencadangan penurunan nilai aset akan berdampak pada penurunan nilai laba. Maka, semakin tinggi NPL akan berakibat pada penurunan profitabilitas (Akbar & Lanjarsih, 2019). Menurut Sante dkk. (2021) nilai risiko kredit yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Pada beberapa penelitian seperti penelitian Adhim (2019), Nuryanto dkk (2020), Sante dkk (2021), Widyastuti & Aini (2021), dan Maulana dkk (2021) risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank. Risiko pasar ialah risiko yang diakibatkan karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal ke kondisi di luar prediksi atau tidak normal sehingga menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian sehingga, risiko pasar berpengaruh terhadap profitabilitas (Fahmi, 2016). Menurut teori sinyal profitabilitas yang tinggi merupakan prospek yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman (Lestari & Setianegara, 2020).

Menurut Lestari & Setianegara (2020) apabila pendapatan NIM bank meningkat maka laba yang diperoleh bank juga akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian Amalia & Agustriyana (2020), Rohmiati dkk (2019), Agustini & Sulindawati (2020), Lestari & Setianegara (2020), dan Pinasti & Mustikawati (2018) menunjukkan risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan kekuatan finansial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dimana semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin mendapat perhatian di mata masyarakat (Reswita & Rahim, 2020). Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan diurutkan berdasarkan total aset suatu perusahaan, semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat aktiva pada perbankan yang juga tinggi sehingga dengan adanya hal tersebut akan berpotensi meningkatkan laba pada perusahaan (Agustini & Sulindawati, 2020). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) yang menunjukkan semakin tingginya ukuran organisasi hal tersebut artinya organisasi mempunyai aktiva yang tinggi dan akan berpotensi menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Reswita & Rahim (2020) mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Pada penelitian (Agustini & Sulindawati, 2020) , Ekinci & Poyraz (2019) dan (Reswita & Rahim, 2020) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Status Kepemilikan Terhadap Profitabilitas

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan meningkatkan kualitas pendapatan (Utami dan Kusuma, 2017). Semakin besar status kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Berdasarkan teori agen menerangkan hubungan antara pemilik saham dengan pemilik perusahaan. Status kepemilikan akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga profitabilitas perbankan juga akan meningkat (Kurniawati dkk., 2019). Pada penelitian Kurniawati dkk (2019) dan Indrawati dkk (2020) status kepemilikan menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

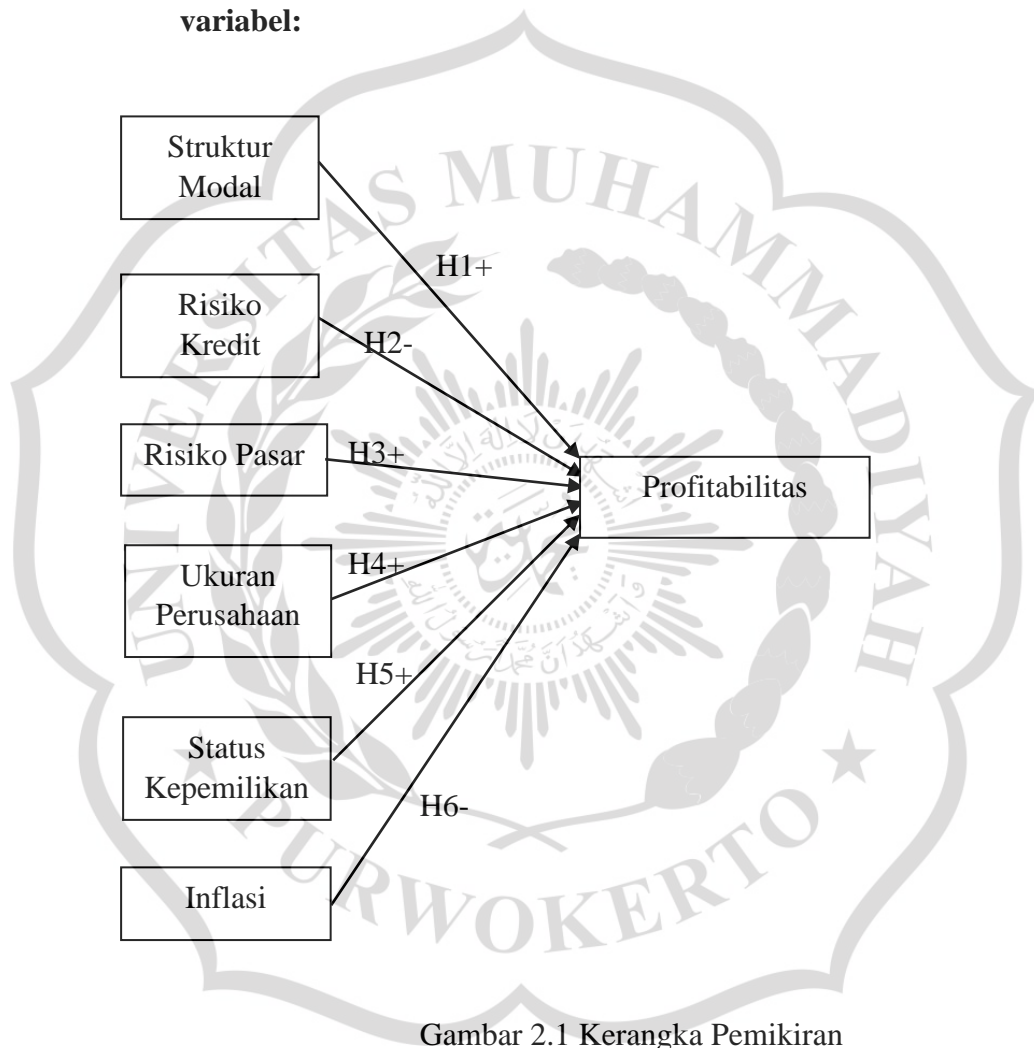
6. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perbankan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Sasmita dkk., 2018). Teori sinyal menjelaskan jika inflasi terjadi di suatu negara, maka akan menyebabkan perubahan dalam jangka panjang.

Hal tersebut akan mengakibatkan minat pada masyarakat untuk menabung, berinvestasi berkurang, dan harga meningkat dengan cepat (Imaama, 2019). Pada penelitian Imaama (2019) dan Nadzifah &

Sriyana (2020) menyebutkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Bagan kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan

H2: Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan

H3: Risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan

H5: Status kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan

H6: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan